



Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Studi Kasus: SMA Negeri 5 Purwokerto

Eka Candra Khusnul Khotimah¹, Selviana², Oki Anggraeni³, Djian Raharjuni⁴

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jendral Soedirman

¹eka.candra.k@mhs.unsoed.ac.id, ²selviana091@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah kebijakan dari pemerintah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas gizi siswa. Hal ini dilakukan dengan menyediakan makanan yang bergizi di sekolah-sekolah. Namun, pelaksanaan program ini diduga berdampak pada para pedagang kecil di sekitar sekolah yang selama ini menghabiskan pendapatannya dari aktivitas belanja siswa. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami pengaruh program MBG terhadap para pedagang kecil yang berada di sekitar SMAN 5 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode penelitian dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah para pedagang kecil yang berada di sekitar SMAN 5 Purwokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari tiga langkah, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa program MBG berdampak pada penurunan pendapatan para pedagang kecil yang berada di sekitar sekolah. Banyak pedagang yang merasakan berkurangnya jumlah pembeli setelah program MBG dilaksanakan karena kebutuhan makan siswa sudah terpenuhi melalui makanan yang disiapkan oleh sekolah. Pendapatan pedagang menurun sekitar 40–45% jika dibandingkan dengan sebelum adanya program MBG. Selain itu, program MBG juga menyebabkan perubahan pola konsumsi siswa. Mereka yang sebelumnya sering membeli jajanan di sekitar sekolah kini lebih bergantung pada makanan yang disediakan oleh sekolah. Hal ini menyebabkan aktivitas ekonomi para pedagang kecil Keadaan di sekitar sekolah menjadi berkurang. Untuk menjaga usaha mereka, beberapa pedagang melakukan cara-cara penyesuaian seperti menjual produk melalui media online, menggunakan layanan titipan, serta menyesuaikan harga dan variasi produk. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya memberikan manfaat positif untuk memenuhi gizi siswa, tetapi juga membawa dampak sosial dan ekonomi bagi para pedagang kecil di sekitar sekolah.

Kata Kunci: Program Makan Bergizi Gratis, Pedagang Kecil, Pola Konsumsi Siswa, Dampak Ekonomi, Strategi Adaptasi.

1. Pendahuluan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program unggulan pemerintah yang ditujukan bagi anak sekolah jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas, ibu hamil, serta lansia. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan gizi yang lebih baik. Program MBG dinilai mampu menjadi strategi dalam pemenuhan gizi seimbang dan juga menjadi aspek penting dalam menjaga kesehatan dan kualitas hidup masyarakat (Yusran et al. 2023).

Implementasi program MBG tidak hanya memberikan dampak pada bidang kesehatan dan pendidikan, namun juga berpotensi menimbulkan dampak ekonomi bagi para pelaku usaha kecil, khususnya pedagang makanan di sekitar sekolah. Pedagang kecil selama ini bergantung pada konsumsi siswa sebagai sumber utama pendapatan harian. Adanya pembagian makanan gratis kepada siswa berpotensi menurunkan tingkat pembelian makanan di sekitar sekolah sehingga dapat memengaruhi pendapatan pedagang kecil serta keberlangsungan usaha mereka. Fenomena tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perubahan pola konsumsi masyarakat di lingkungan sekolah.

Secara teoritis, perubahan pola konsumsi masyarakat dapat dijelaskan melalui teori permintaan dan penawaran. Permintaan merupakan jumlah barang atau jasa yang diinginkan dan mampu dibeli konsumen pada tingkat harga dan waktu tertentu, sedangkan penawaran merupakan jumlah barang atau jasa yang disediakan produsen untuk dijual di pasar. Perubahan pendapatan, daya beli masyarakat, serta kebijakan pemerintah dapat memengaruhi permintaan dan penawaran suatu produk di pasar sehingga berdampak pada aktivitas ekonomi pelaku usaha kecil (Mikro, K. U., Menengah, D. A. N., Masa, D. I., Dukungan, P., & Pemerintah 2022). Dalam konteks penelitian ini, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai bentuk intervensi pemerintah turut memengaruhi pola konsumsi siswa di lingkungan sekolah sehingga berdampak pada permintaan terhadap produk yang dijual oleh pedagang kecil di sekitar sekolah. Penurunan permintaan tersebut dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan pedagang serta memengaruhi keberlangsungan usaha mereka.

Di sisi lain, pelaku usaha kecil dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar agar tetap bertahan dan memiliki daya saing. Kemampuan berinovasi, memanfaatkan teknologi, dan bagaimana para pedagang menyesuaikan strategi usaha mereka menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha kecil di tengah perubahan lingkungan bisnis (Wibowo 2021). Studi World Bank (2020) menunjukkan bahwa regulasi yang rumit dapat menghambat pertumbuhan usaha serta menyulitkan pelaku usaha dalam memperoleh akses terhadap program bantuan dan pembiayaan usaha (Saputro and Ayuniyyah 2024). Oleh karena itu, strategi adaptasi menjadi hal penting yang perlu dilakukan pedagang kecil agar tetap mampu mempertahankan usahanya di tengah perubahan pola konsumsi akibat implementasi program MBG.

Penelitian mengenai program MBG sebelumnya lebih banyak berfokus pada manfaat program terhadap pemenuhan gizi dan peningkatan kualitas pendidikan siswa. Sementara itu, penelitian yang membahas dampak program MBG terhadap kondisi ekonomi pedagang kecil di sekitar sekolah masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa masih minimnya penelitian yang mengkaji pengaruh program MBG terhadap pendapatan pedagang kecil serta strategi adaptasi usaha yang dilakukan pedagang di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji pengaruh implementasi program Makan Bergizi Gratis terhadap pendapatan pedagang kecil di sekitar SMA Negeri 5 Purwokerto serta strategi adaptasi yang dilakukan pedagang untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi program Makan Bergizi Gratis terhadap pendapatan pedagang kecil di sekitar SMA Negeri 5 Purwokerto serta mengidentifikasi strategi adaptasi yang dilakukan pedagang kecil dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Kondisi ekonomi pedagang kecil di lingkungan sekolah pada umumnya sangat bergantung pada aktivitas konsumsi siswa selama jam sekolah berlangsung. Pedagang makanan dan minuman memperoleh pendapatan utama dari penjualan jajanan yang dikonsumsi siswa pada waktu istirahat maupun setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Ketergantungan tersebut menyebabkan pedagang kecil menjadi kelompok usaha yang cukup rentan terhadap perubahan kebijakan sekolah maupun program pemerintah yang berkaitan dengan pola konsumsi siswa. Oleh karena itu, perubahan perilaku konsumsi siswa akibat implementasi program MBG berpotensi memberikan pengaruh langsung terhadap aktivitas ekonomi pedagang kecil di sekitar sekolah.

Selain berdampak pada penurunan jumlah pembeli, implementasi program MBG juga dapat memunculkan perubahan pola persaingan usaha di lingkungan sekolah. Pedagang kecil dituntut untuk mampu menyesuaikan jenis produk yang dijual, kualitas makanan, harga, maupun strategi pemasaran agar tetap menarik minat konsumen. Dalam kondisi tersebut, kemampuan pelaku usaha dalam membaca kebutuhan pasar menjadi faktor penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Pedagang yang mampu beradaptasi dengan cepat cenderung memiliki peluang lebih besar untuk tetap bertahan dibandingkan pedagang yang tidak melakukan perubahan strategi usaha. Perubahan kondisi ekonomi akibat kebijakan pemerintah sering kali memunculkan berbagai bentuk adaptasi sosial dan ekonomi di masyarakat. Pedagang kecil sebagai bagian dari sektor informal memiliki karakteristik usaha yang fleksibel sehingga cenderung melakukan berbagai penyesuaian untuk mempertahankan pendapatan. Bentuk adaptasi yang dilakukan dapat berupa diversifikasi produk, perubahan jam operasional, penyesuaian harga jual, hingga mencari lokasi usaha baru yang lebih potensial. Strategi tersebut dilakukan sebagai upaya mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah perubahan lingkungan ekonomi yang terjadi.

Di sisi lain, keberadaan pedagang kecil di sekitar sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Usaha kecil mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta menjadi sumber pendapatan bagi keluarga pelaku usaha. Oleh karena itu, apabila implementasi program MBG menyebabkan penurunan pendapatan pedagang secara signifikan, maka kondisi tersebut dapat berdampak terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga pedagang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah tidak hanya perlu mempertimbangkan aspek kesehatan dan pendidikan, tetapi juga perlu memperhatikan dampak ekonomi yang muncul pada masyarakat sekitar.

Fenomena perubahan pola konsumsi akibat program MBG juga menunjukkan adanya hubungan antara kebijakan publik dengan dinamika ekonomi mikro di lingkungan sekolah. Program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat menimbulkan konsekuensi ekonomi tertentu bagi kelompok usaha kecil apabila tidak diimbangi dengan kebijakan pendukung lainnya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap implementasi program MBG agar tujuan peningkatan gizi masyarakat tetap dapat tercapai tanpa menimbulkan dampak ekonomi yang terlalu besar bagi pedagang kecil di sekitar sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai dampak program MBG terhadap pendapatan pedagang kecil menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada perubahan pendapatan pedagang, tetapi juga mengkaji bagaimana bentuk strategi adaptasi yang dilakukan pelaku usaha dalam menghadapi perubahan pola konsumsi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi pedagang kecil pasca implementasi program MBG serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang lebih seimbang antara aspek kesehatan, pendidikan, dan keberlangsungan usaha masyarakat kecil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pemahaman secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian ekonomi mikro, khususnya terkait

dampak kebijakan pemerintah terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat dan keberlangsungan usaha kecil. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengevaluasi implementasi program MBG agar tetap memperhatikan kondisi ekonomi pedagang kecil di sekitar sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaku usaha kecil dalam menyusun strategi adaptasi usaha di tengah perubahan pola konsumsi masyarakat akibat kebijakan pemerintah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan pemahaman secara mendalam dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pendapatan pedagang kecil di sekitar SMA Negeri 5 Purwokerto serta strategi adaptasi yang dilakukan pedagang dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Penelitian dilakukan di lingkungan sekitar SMA Negeri 5 Purwokerto pada pedagang kecil yang berjualan di area sekolah.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti memilih informan tertentu secara sengaja berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan penelitian terdiri atas pedagang usaha kecil yang telah beroperasi sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Makan Gratis Bergizi (MBG). Jumlah informan dalam penelitian ini berkisar antara 5 hingga 8 pedagang kecil yang dianggap mampu memberikan informasi yang berguna dan rinci tentang perubahan pendapatan dan kondisi usaha setelah program MBG dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada pedagang kecil menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara dilakukan selama 15–30 menit pada setiap informan untuk memperoleh informasi mengenai perubahan jumlah pembeli, pendapatan harian, serta strategi adaptasi usaha setelah pelaksanaan program MBG. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas perdagangan di sekitar sekolah, kondisi keramaian pembeli, serta perubahan pola konsumsi siswa setelah program diterapkan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan lapangan dan dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam tatap muka dilakukan dengan pedagang kecil menggunakan panduan wawancara. Semi terstruktur yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Spradley and Huberman 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menghubungkan informasi yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumen berdasarkan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan sebagai narasi deskriptif untuk mempermudah proses analisis. Langkah terakhir melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, yang memberikan gambaran umum mengenai dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pendapatan pedagang kecil di sekitar SMA Negeri 5 Purwokerto.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Kondisi Pedagang Kecil Di Sekitar SMAN 5 Purwokerto

Sebagian besar pedagang kecil di sekitar SMAN 5 Purwokerto telah berjualan dengan jangka waktu yang lumayan lama, bahkan rata-rata dari mereka sudah berjualan sebelum diadakannya program makan bergizi gratis, mereka menjadikan siswa-siswi di sekitar sekolah sebagai konsumen utama. Jenis makanan yang dijual sebagian besar berupa jajanan ringan yang sering dikonsumsi siswa saat jam istirahat maupun sepulang sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha para pedagang sangat bergantung pada aktivitas konsumsi siswa di sekolah.

Lokasi tempat jualan mereka yang berada di sekitar lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberlangsungan usaha para pedagang. Aktivitas jual beli biasanya meningkat pada saat jam istirahat ataupun sepulang sekolah karena banyak siswa yang membeli jajanan sebagai makanan tambahan maupun sekedar untuk konsumsi ringan bersama teman-teman mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha sangat bergantung pada konsumsi para siswa di sekolah.

Sebelum program MBG dikeluarkan para siswa cenderung membeli makanan ringan atau jajanan di sekitar sekolah sebagai pelengkap konsumsi harian mereka. Kebiasaan itulah yang menyebabkan pedagang kecil memiliki hubungan yang cukup erat dengan lingkungan sekolah. Semakin tinggi aktivitas siswa dalam membeli jajanan di sekolah maka semakin tinggi pula keuntungan yang di dapatkan dari hasil penjualan tersebut.

Program Makan Bergizi gratis merupakan program yang dikeluarkan oleh presiden RI saat ini yaitu Bapak Prabowo Subianto dan juga wakilnya Bapak Gibran Rakabuming Raka. Program ini merupakan program unggulan serta termasuk ke dalam 8 program hasil terbaik pemerintah. Tujuan dari kebijakan ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan gizi mulai dari anak sekolah, balita, ibu hamil, lansia, serta ibu menyusui (Putra 2024). Namun selain itu, tujuan program MBG adalah untuk meningkatkan gizi, dan juga diharapkan dapat membantu menciptakan kebiasaan makan sehat dengan menyediakan makanan bergizi gratis di sekolah bagi siswa. Implementasi program tersebut memastikan bahwa kebutuhan pangan siswa terpenuhi saat berada di sekolah dan pada akhirnya memengaruhi kebiasaan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi program MBG secara tidak langsung memengaruhi aktivitas ekonomi pedagang kecil di sekitar sekolah. Perubahan pola konsumsi siswa setelah adanya program MBG menjadi salah satu faktor yang berdampak terhadap jumlah pembeli dan tingkat pendapatan pedagang kecil di lingkungan sekolah.

3.2. Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Pendapatan Pedagang

Program Makan Bergizi Gratis ternyata memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pedagang kecil di sekitar sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan pedagang kecil, sebagian informan menyatakan bahwa semenjak program MBG diterapkan, jumlah pembeli mengalami penurunan dan pastinya juga berdampak pada penurunan pendapatan.

Beberapa informan menyampaikan setelah terdapat program MBG pendapatannya mengalami penurunan sekitar 40-45% dibanding sebelum diterapkannya program MBG. Penurunan tersebut terjadi karena siswa yang sebelumnya sering membeli jajanan di sekitar sekolah kini lebih jarang membeli jajan setelah memperoleh makanan dari sekolah.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mursalin et al. 2026) yang menyatakan bahwa setelah Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diterapkan, frekuensi pembelian, khususnya makanan berat serta makanan ringan, mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sebelum adanya program MBG, aktivitas jual beli berlangsung secara rutin pada setiap jam istirahat maupun sepulang sekolah. Namun, setelah program MBG menyediakan makanan secara langsung pada sekolah-sekolah, sehingga sebagian besar kebutuhan konsumsi siswa telah terpenuhi yang menyebabkan intensitas pembelian menjadi berkurang.

Namun selain tujuan program MBG adalah untuk meningkatkan gizi, program ini juga diharapkan dapat membantu menciptakan kebiasaan makan yang sehat. kepada para peserta yang telah dilatih dengan menyediakan makanan bergizi gratis di sekolah. Implementasi program tersebut memastikan bahwa kebutuhan pangan siswa di sekolah terpenuhi dan pada akhirnya berdampak pada kebiasaan mereka. konsumsi siswa terhadap jajanan di sekitar sekolah. Dampak positif program ini dirasakan langsung oleh siswa dan orang tua, tetapi di sisi lain juga menimbulkan konsekuensi ekonomi bagi para pedagang kecil di lingkungan sekolah. Setelah adanya program MBG, siswa tidak lagi menjadikan jajanan sebagai kebutuhan utama untuk makan siang, melainkan hanya sebagai makanan tambahan atau pelengkap. Kondisi ini menyebabkan terjadinya penurunan jumlah pembeli serta berkurangnya pendapatan pedagang di sekitar sekolah (Rahmawati, Ilfa, and Sijabat 2026).

Selain menyebabkan penurunan jumlah pembeli, program MBG juga memengaruhi jenis dagangan yang dijual oleh pedagang kecil. Beberapa pedagang mulai mengurangi penjualan makanan berat dan beralih menjual makanan ringan atau mencari alternatif usaha lain yang dinilai masih memiliki peluang dibeli oleh siswa. Berdasarkan artikel “Dampak MBG, Pedagang Jajanan Sekolah di Sampang Beralih Jual Ikan Hias” yang dimuat oleh Suara Indonesia, penurunan aktivitas pembelian siswa menyebabkan sebagian pedagang melakukan penyesuaian usaha bahkan beralih pada jenis usaha lain untuk mempertahankan pendapatan mereka.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa meskipun program MBG memang memiliki tujuan yang positif yaitu untuk memenuhi kebutuhan gizi para siswa, namun implementasinya ternyata menimbulkan dampak ekonomi terhadap pedagang kecil yang menjadikan siswa sebagai konsumen utama dan penghasilannya sangat bergantung pada aktivitas jual beli di sekolah.

3.3. Perubahan Pola Konsumsi Siswa Setelah Program MBG

Program MBG menyebabkan terjadinya pola konsumsi siswa dari yang sebelumnya para sering membeli jajanan saat istirahat dan setelah sepulang sekolah kini siswa jadi lebih memilih untuk menghabiskan jatah MBG nya sehingga jarang membeli makanan di sekitar sekolah.

Salah satu informan menyatakan bahwa setelah jam sekolah berakhir siswa kini lebih sering untuk langsung pulang tanpa membeli makanan berat maupun ringan karena sudah memperoleh makanan dari sekolah. Selain itu informan lain juga menyebutkan bahwa daya beli siswa mengalami penurunan semenjak ada program MBG.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program MBG secara tidak langsung memengaruhi kebiasaan konsumsi siswa di lingkungan sekolah.

Perubahan perilaku konsumsi tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung program MBG menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi pedagang kecil di sekitar sekolah. Kondisi ini juga didukung oleh artikel yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa uang saku siswa yang sebelumnya digunakan untuk membeli makanan di kantin maupun di luar sekolah kini dapat disisihkan untuk ditabung setelah adanya program MBG. Selain berdampak terhadap pola konsumsi siswa, perubahan tersebut juga memengaruhi interaksi ekonomi antara siswa dan pedagang kecil yang selama ini terbentuk di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut juga sejalan dengan penelitian (Raudhotun Nisak, Nurul Hidayah 2021) yang menjelaskan bahwa program MBG dapat memengaruhi kebiasaan makan siswa serta Tingkat penerimaan siswa terhadap makanan yang diberikan di sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai membentuk kebiasaan konsumsi baru melalui makanan yang disediakan sekolah melalui program MBG. Selain itu penelitian lain juga menyebutkan bahwa program MBG membuat siswa lebih terbiasa untuk mengonsumsi makanan yang disediakan di sekolah selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku konsumsi siswa (Romadoni, Putri, and Hanindraputri 2026).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa implementasi program MBG menyebabkan perubahan pola konsumsi siswa dari yang sebelumnya aktif membeli makanan di sekitar sekolah menjadi lebih bergantung pada makanan yang telah disediakan di sekolah.

3.4. Strategi Adaptasi Pedagang Kecil

Penurunan jumlah pembeli yang terjadi akibat adanya program MBG mendorong sebagian pedagang untuk melakukan berbagai macam strategi agar usaha mereka tetap bertahan di tengah program MBG ini. Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan pedagang setelah adanya Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah memperluas penjualan melalui media online. Beberapa pedagang mulai memasarkan produk mereka melalui platform digital seperti ShopeeFood maupun sistem jasa titipan karena penjualan secara langsung di sekitar sekolah dinilai mengalami penurunan sejak program MBG diterapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan pola konsumsi siswa mendorong pedagang untuk mencari strategi baru agar usaha mereka tetap bertahan. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelaku usaha kecil cenderung melakukan adaptasi strategi pemasaran ketika menghadapi perubahan kondisi pasar maupun penurunan jumlah konsumen (Parhusip 2024).

Strategi yang dilakukan pedagang tersebut menunjukkan adanya proses adaptasi perilaku individu terhadap perubahan kondisi ekonomi akibat kebijakan pemerintah. Menurut (Siregar, Hassan, and A. 2022), adaptasi merupakan proses penyesuaian perilaku individu terhadap lingkungan atau situasi tertentu agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Hal ini terlihat pada para pedagang yang mulai mengubah strategi penjualan dari yang sebelumnya hanya mengandalkan penjualan langsung di lingkungan sekolah menjadi memanfaatkan media online dan jasa titipan untuk mempertahankan pendapatan mereka.

Selain itu, Utami (2022) menjelaskan bahwa adaptasi merupakan keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan kelompok sosial tertentu. Dalam penelitian ini, pedagang berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan pola konsumsi siswa setelah adanya program MBG melalui berbagai strategi usaha, seperti menyesuaikan harga dan menambah variasi produk agar tetap diminati pembeli. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pedagang tidak hanya bertahan, tetapi juga berusaha mengikuti perubahan kondisi pasar yang terjadi.

Sejalan dengan pendapat (Agapa and Martiana 2023), adaptasi merupakan proses mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Kondisi tersebut tampak pada pedagang yang mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai bentuk penyesuaian terhadap menurunnya jumlah pembeli secara langsung. Dengan demikian, strategi adaptasi yang dilakukan pedagang kecil menunjukkan adanya usaha untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan mempertahankan usaha dan perubahan lingkungan ekonomi akibat program MBG.

3.5. Harapan Pedagang Terhadap Program MBG

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pedagang berharap agar program MBG dapat dievaluasi kembali oleh pemerintah. Beberapa informan menyampaikan bahwa program tersebut sebaiknya tidak merugikan pedagang kecil yang selama ini menggantungkan penghasilan dari lingkungan sekolah.

Beberapa informan tersebut berharap program MBG dapat mengevaluasi karena dinilai memberikan dampak besar terhadap pendapatan pedagang kecil. Sementara itu, informan lainnya berpendapat bahwa program tersebut

sebaiknya dialihkan ke bentuk bantuan lain seperti pendidikan gratis agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas tanpa mengurangi penghasilan pedagang kecil.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konflik kepentingan antara tujuan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas gizi siswa dengan kondisi ekonomi masyarakat kecil di sekitar sekolah. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa implementasi program MBG menimbulkan ketegangan antara kepentingan negara dan keberlangsungan ekonomi pedagang kecil akibat minimnya keterlibatan masyarakat terdampak dalam proses kebijakan.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan menggunakan teori konflik Karl Marx yang menjelaskan bahwa dalam kehidupan sosial sering terjadi pertentangan kepentingan antara kelompok yang memiliki kekuasaan dengan kelompok masyarakat ekonomi bawah. Dalam konteks penelitian ini, pemerintah sebagai pembuat kebijakan memiliki kewenangan dalam menjalankan program MBG demi meningkatkan kualitas gizi siswa. Namun, di sisi lain, pedagang kecil sebagai kelompok ekonomi informal mengalami dampak ekonomi akibat perubahan pola konsumsi siswa setelah program MBG diterapkan. Menurut teori konflik Karl Marx, kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebijakan kepentingan yang dibuat oleh kelompok pemberdayaan dengan kondisi kelompok masyarakat kecil yang terdampak secara ekonomi (Prayogi et al. 2025).

Dengan demikian, implementasi program MBG tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pemenuhan gizi siswa, tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial ekonomi bagi pedagang kecil di sekitar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi kebijakan yang lebih menyeluruh agar tujuan program MBG tetap dapat tercapai tanpa mengurangi keberlangsungan usaha masyarakat kecil di lingkungan sekolah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak terhadap pedagang kecil di sekitar SMAN 5 Purwokerto. Sebagian besar pedagang mengalami penurunan jumlah pembeli setelah program MBG diterapkan karena kebutuhan konsumsi siswa di sekolah telah terpenuhi melalui makanan yang disediakan oleh program tersebut. Penurunan jumlah pembeli tersebut berdampak langsung pada penurunan pendapatan pedagang, bahkan beberapa pedagang mengalami penurunan pendapatan sekitar 40–45% dibandingkan sebelum adanya program MBG. Program MBG juga menyebabkan perubahan pola konsumsi siswa. Siswa yang sebelumnya sering membeli jajanan saat jam istirahat maupun setelah pulang sekolah menjadi lebih jarang membeli makanan di sekitar lingkungan sekolah. Kondisi ini menyebabkan aktivitas ekonomi pedagang kecil di sekitar sekolah mengalami penurunan. Untuk mempertahankan usaha mereka, sebagian pedagang mulai melakukan strategi adaptasi seperti memasarkan produk melalui platform online, menggunakan sistem jasa titipan, serta melakukan penyesuaian harga dan variasi produk agar tetap menarik minat pembeli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program MBG memiliki implikasi tidak hanya pada pemenuhan gizi siswa, tetapi juga terhadap kondisi ekonomi masyarakat kecil di sekitar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan evaluasi dalam pelaksanaan program agar tujuan peningkatan gizi siswa dapat berjalan seimbang dengan keberlangsungan usaha pedagang kecil. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji bentuk kebijakan atau solusi yang mampu meminimalkan dampak ekonomi terhadap pedagang kecil tanpa mengurangi manfaat program MBG bagi siswa.

Reference

- Agapa, Dency Bernadeta, And Aris Martiana. 2023. "Mahasiswa Dogiyai Di Yogyakarta: Kajian Tentang Adaptasi Dan Relasi Sosialnya." *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 12(1): 82–97. Doi:10.21831/Dimensia.V12i1.60998.
- Mikro, K. U., Menengah, D. A. N., Masa, D. I., Dukungan, P., & Pemerintah, K. 2022. "Jurnal Bppk. 15." *Peran Pemanfaatan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Dalam Mencapai 15: 1–15.*
- Parhusip, Karina Silaen, Lasman Eddy Bachtiar, Montaris Silaen, And Arisman. 2024. "Hal. 1072." 2(3): 1072–79.
- Prayogi, Arditya, Riki Nasrullah, Singgih Setiawan, And M. Adin Setyawan. 2025. "The Concept Of Conflict And The Theory Of Social Conflict In Karl Marx's Thought Konsep Konflik Dan Teori Konflik Sosial Dalam Pemikiran Karl Marx." 1(1): 1–11.
- Putra, Sukma Arohman. 2024. "AD-DUSTUR Jurnal Hukum Dan Konstitusi." *AD-Dustur: Jurnal Hukum Dan Konstitusi* 1(1): 1–17.
- Rahmawati, Silvia, Faza Ilfa, And Raully Sijabat. 2026. "Eksistensi Keuangan Kantin Sekolah Pasca Kehadiran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Maupun Tidak Langsung Keberlangsungan Usaha Kantin Sekolah." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 4.
- Raudhotun Nisak, Nurul Hidayah, And Devita Anugrah Anggraini. 2021. "JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat* 2(1): 31–54.

- Romadoni, Erizka, Amalia Putri, And Eufrasia Kartika Hanindraputri. 2026. "Pengalaman Siswa Dalam Mengikuti Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SMPN 19 Surabaya." 11(2): 1–13.
- Saputro, Cahyo, And Qurroh Ayuniyyah. 2024. "Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro." Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana 4(2): 184–94. Doi:10.32832/Djip-Uika.V14i2.16867.
- Siregar, Maulia Ummy, Soraya Masthura Hassan, And Hendra A. 2022. "Adaptasi Ruang Komunal Terhadap Perilaku Penghuni Rusunawa Kabupaten Asahan." Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia (JLBI) (2011): B009–016.
- Spradley, Perspektif, And Miles Huberman. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif." 1(2): 77–84.
- Suara Indonesia. 2026. "Dampak MBG, Pedagang Jajanan Sekolah Di Sampang Beralih Jual Ikan Hias." Suara Indonesia.
- Utami, S. N. 2022. "Adaptasi Perilaku: Pengertian Dan Contohnya." Kompas.Com. https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/15/103000769/adaptasi-perilaku--pengertian-dan-contohnya#Google_Vignette
- Wibowo, D. S. 2021. "Mengungkit Daya Saing UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Guna Memperkokoh Ketahanan Ekonomi Nasional." Jurnal Lemhannas RI 9(4): 125–37.
- Yusran, Ramadhani, Arastika Nanda, Aviva Amalda, Raihani Luthvia, And Rayhan Fadlan. 2023. "Upaya Pemenuhan Kesadaran Masyarakat Dan Pemenuhan Gizi Seimbang Untuk Mencegah Peningkatan Angka Stunting Di Nagari Pariangan 2023." Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(2): 131–40. Doi:10.54082/Ijpm.138.